

IMPACT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND PARENTING STYLE (DEMOCRATIC) ON THE PERFORMANCE OF BILINGUAL CHEMISTRY LEARNING

- 1. Fitriah Khoirunnisa, M.Ed.**
- 2. Prof. Madya Aziz Bin Nordin**

1. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji
(fitriahk@gmail.com)
2. Dosen Fakulti Pendidikan Universiti Teknologi Malaysia
(p-aziz@utm.my)

Abstract

The purpose of this study was to examine the relationship between students' emotional intelligence and students' democratic parenting style on the bilingual learning achievement of chemistry. This study was conducted on 159 students in the second class of International Pioneering School (RSBI), namely Senior High School 1 and 10, Samarinda, East Kalimantan, selected randomly. Questionnaires given to the students were related to students' demographics, emotional intelligence and pattern of parental upbringing of students. The data were analyzed by using the Statistics Package for the Social Sciences (SPSS Version 17.0) to get the value of the Pearson's Correlation. The analysis showed that there was a positive relationship between the students' democratic parenting style with the students' emotional intelligence in learning of bilingual chemistry subject ($r = 0.289$); there was a positive relationship between the learning achievement of bilingual chemistry with democratic parenting style ($r = 0.106$); there was positive relationship between students' emotional intelligence with the learning achievement of bilingual chemistry ($r = 0.112$). Therefore, this study is expected to be the basis for teachers to develop effective learning process by building on students' emotional intelligence elements. In addition, parents can also apply a democratic parenting style to students at home. So that the merger of these two elements can enhance the results of students' bilingual in chemistry subject.

Keywords: emotional intelligence, democratic parenting style, learning achievement, bilingual chemistry

PENDAHULUAN

Studi ini dirancang untuk membuat tinjauan umum tentang hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dan pola pengasuhan orangtua tipe demokratis dalam mempelajari kimia bilingual di Indonesia. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan kecerdasan emosional siswa terhadap pencapaian kimia bilingual, mengidentifikasi hubungan pola pengasuhan orangtua tipe demokratis terhadap pencapaian belajar kimia bilingual, serta mengidentifikasi hubungan antara pola asuh demokratik terhadap kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan emosional boleh juga diakibatkan oleh perbedaan jenis kelamin. Penelitian ini didukung oleh studi yang telah dilakukan oleh Zainudin Bin Abu Bakar (2000) yang menjelaskan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi pengaturan emosi seseorang. Selain itu, pola pengasuhan orangtua tipe demokratis yang diterapkan dalam keluarga siswa juga akan mempengaruhi pencapaian belajar, hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Yusniyah (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola pengasuhan orangtua dengan pencapaian pembelajaran siswa sekolah menengah Al-Falah di Jakarta Timur Indonesia.

Yusniyah (2008) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan kontrol yang baik membuat siswa lebih tenang dalam menanggapi dan memecahkan masalah khususnya dalam pemahaman pelajaran Kimia yang bersifat abstrak yang dipresentasikan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Di samping itu, pemilihan pola pengasuhan orangtua tipe demokratis yang sesuai juga akan menghasilkan pengaruh yang positif terhadap pencapaian belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sadirman (2003). Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua individu dan akan terus terjadi dalam kehidupan, sejak anak-anak sampai meninggal dunia. Gagne dan Berliner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002), menyatakan bahwa proses pembelajaran bisa didefinisikan sebagai sebuah proses yang bisa membuat seseorang merubah perilaku dari pengalaman yang sudah mereka miliki. Belajar merupakan perbaikan atau perilaku yang berdasarkan pada pengalaman.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses, proses belajar bukan sebuah hasil atau tujuan (Hamalik,2003). Sebaliknya, Sudjana (2005) juga mengatakan bahwa proses belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang didasarkan pada pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang kompleks dan berlangsung dalam kehidupan sehingga

mengakibatkan adanya perubahan perilaku secara menyeluruh, baik dalam pelatihan maupun pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Sudjana (2002) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa-siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Dengan demikian, pencapaian belajar merupakan hasil belajar siswa secara menyeluruh yang merupakan indikator tingkat kompetensi dan perubahan perilaku.

Winkel (1997), menyatakan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman dalam sikap dan keterampilan. Benjamin Bloom dalam Sudjana (2002) mengelompokkan pencapaian belajar ke dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Sehingga, berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian belajar kimia adalah kemampuan seorang anak dalam aktifitas akademik mata pelajaran kimia di sekolah dengan periode tertentu yang diukur oleh penilaian belajar kimia. Baik merupakan perubahan perilaku, maupun keterampilan dan pengetahuan, kemudian dicatat di setiap akhir semester dan dimasukkan dalam laporan hasil belajar yang umumnya disebut dengan buku rapor.

Untuk mencapai pencapaian belajar yang baik, memerlukan usaha yang tekun. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar dari siswa menurut nilai standar yang ditentukan oleh kebijakan yang relevan. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sumadi, 1998).

Menurut Goleman (2003), sekitar 80% kecerdasan emosional yang baik mempengaruhi kesuksesan individu, sedangkan kecerdasan intelektual hanya sebesar 20%. Goleman (2003) juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengidentifikasi perasaan diri sendiri dan oranglain, kemampuan memotivasi diri, serta kemampuan mengatur emosi dan hubungan dengan oranglain.

Menurut Wibowo (2002), kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang menggunakan emosi berdasarkan keinginan, kemampuan untuk mengontrol emosi untuk menghasilkan pengaruh yang positif.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat mengenai kecerdasan emosional yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk ada dalam diri seseorang untuk mengenal dan menghargai perasaan diri sendiri dan oranglain. Sehingga, mereka mampu mengontrol emosi yang ada supaya menghasilkan sesuatu yang positif.

Adapun komponen-komponen dari kecerdasan emosional menurut Goleman (2003), yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menggunakan kuisioner yang terbagi dalam tiga bagian. Subjek penelitian terdiri atas 159 siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas yang dipilih dengan sistem random. Terdapat 15 siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang dijadikan sampel untuk Pilot tes. Adapun lokasi penelitian diambil dari dua buah Sekolah Menengah Atas di Samarinda, Kalimantan Timur. Data dari penelitian ini diperoleh dari bentuk kuisioner dan dianalisa menggunakan mean dan simpangan baku. Analisis korelasi Pearson digunakan untuk menemukan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan pola pengasuhan tipe demokrasi dari siswa berdasarkan pencapaian mereka pada mata pelajaran kimia. Analisis data menggunakan bantuan sistem *Statistical Package for Science Social (SPSS 17.0)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dengan menggunakan analisis korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan pencapaian belajar kimia bilingual, didapatkan hasil yang positif namun hubungan di antara kedua variabel tersebut sangat rendah.

Tabel 1
Analisis Korelasi Pearson antara Kecerdasan Emosional dengan Pencapaian Belajar Kimia Bilingual

	Kecerdasan Emosional	
Pencapaian Belajar Kimia Bilingual	Korelasi Pearson	0.112
	Sig. (2-tailed)	0.160
	N	159

Taraf signifikan 5% atau 0.05

Adapun hubungan antara pola pengasuhan tipe demokratis yang diterapkan orangtua di rumah dengan pencapaian belajar kimia bilingual menunjukkan adanya hubungan yang positif meskipun sangat rendah.

Tabel 2
Analisis Korelasi Pearson antara Pola Pengasuhan (Demokratis) dengan Pencapaian Belajar Kimia Bilingual

	Parenting Style (Democratic)	
Pencapaian Belajar Kimia Bilingual	Korelasi Pearson	0.106
	Sig. (2-tailed)	0.184
	N	159

Taraf signifikan 5% atau 0.05

Sehingga, pada akhirnya analisis korelasi Pearson mampu menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pola pengasuhan orangtua (tipe demokratis) dengan kecerdasan emosional siswa, meskipun hubungan di antara keduanya berada dalam tingkat yang rendah.

Tabel 3
Analisis Korelasi Pearson antara Pola Pengasuhan Orangtua (Tipe Demokratis) dengan Kecerdasan Emosional

	Kecerdasan Emosional		
	Pola Pengasuhan (ipe Demokratis)	Korelasi Pearson	0.289
		Sig. (2-tailed)	0.000
		N	159

Taraf signifikan 5% atau 0.05

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh menggunakan analisis korelasi Pearson, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa memiliki hubungan yang positif dengan pencapaian siswa pada mata pelajaran kimia bilingual, meskipun hubungannya sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi bisa saja mendapatkan pencapaian belajar kimia bilingual yang rendah. Sebaliknya, untuk siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang rendah, bisa saja mendapatkan pencapaian yang tinggi pada mata pelajaran kimia bilingual.

Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kecenderungan siswa yang berada di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah siswa yang memiliki pencapaian yang terbaik yang disaring secara ketat sebelum terdaftar sebagai siswa di sekolah tersebut. Tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal seperti kecerdasan kognitif yang sudah melekat pada diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Azizi Yahaya, Yusof Boon dan Amir Hamzah (2010) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional bukan merupakan faktor utama yang memberikan sumbangan bagi prestasi akademik yang baik bagi siswa. Ketiga peneliti tersebut juga menyatakan bahwa hanya pada aspek afektif (mata pelajaran sejarah, geografi, agama Islam, dan bahasa Melayu) saja yang akan memiliki hubungan yang signifikan dengan kecerdasan emosional, lain halnya dengan mata pelajaran kimia yang melibatkan aspek kognitif dalam pelaksanaannya.

Analisis korelasi Pearson selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pola pengasuhan orangtua (demokratis) dengan pencapaian belajar kimia bilingual, meskipun hubungannya sangat rendah. Hal tersebut karena dalam kenyataannya, tidak ada orangtua yang memiliki pola asuh dengan tipe demokratis yang sempurna sehingga dalam kondisi tertentu orangtua akan menerapkan pola pengasuhan tipe demokratis tersebut, namun terkadang juga tidak (Yusniah, 2008).

Dalam analisis korelasi Pearson berikutnya, didapatkan hasil bahwa pola pengasuhan tipe demokratis memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional siswa. Hal

tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dicapai oleh Agustin (2002), yang menyatakan bahwa pola pengasuhan orangtua tipe demokratis ini mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat kecerdasan emosional dengan pencapaian belajar kimia bilingual siswa, terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan orangtua tipe demokratis dengan pencapaian belajar kimia bilingual siswa, dan terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan orangtua siswa terhadap tingkat kecerdasan emosional siswa di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 kota Samarinda.

Dari hasil penelitian yang telah didapat, maka untuk penelitian selanjutnya agar proses pendidikan di negara Indonesia akan menjadi semakin baik dan berkembang, disarankan kepada Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia agar dapat memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada para guru, khususnya guru kimia untuk dapat menyisipkan proses pembelajaran yang berkarakter (terfokus pada kecerdasan emosional) untuk pembelajaran kimia bilingual. Juga untuk penelitian selanjutnya agar dapat meningkatkan jumlah sampel penelitian serta menambahkan metode wawancara dalam pengambilan data agar data yang dihasilkan akan semakin valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mustika Dewi. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Negeri 2 Padang Tahun 2012. Fakultas Keperawatan: Padang.
- Azizi Yahaya, Yusof Boon and Amir Hamzah Abdul. (2010). *Kecerdasan Emosi dan Hubungannya dengan Pencapaian Akademik dan Tingkahlaku Pelajar*. Universiti Teknologi Malaysia: Skudai.
- Dimiyati and Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Golemen, Daniel. (2003). *Emotional Intelligence (Terjemahan T Hermaya)*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. (1998). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Wibowo, B. S. (2002). *Sharpeninh our Conceptand Tools*. PT Syamil Cipta Media. Bandung.
- Winkel, WS (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

- Yusniyah. (2008). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa MTs. Al-Falah Jakarta Timur (Skripsi). Universitas Islam Negeri: Jakarta.
- Zainudin bin Abu Bakar. (2000). Kajian Terhadap Penyesuaian Akademik, Sosial, dan Emosional Pelajar Tingkatan Satu serta Hubungannya dengan Jantina, Pencapaian, Latar Belakang Pekerjaan dan Pendidikan Iubapa di Sekolah-Sekolah Menengah Felda Daerah Kota Tinggi Johor Darul Takzim. *Sarjana Pendidikan*. Universiti Kebangsaan Malaysia: Bangi.